

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yaitu kitab suci yang menjadi sumber utama ajaran Islam, menjadi pedoman dan petunjuk yang harus dipegang dan diamalkan oleh setiap orang Islam. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai peringatan bagi manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syu'ara' [26] : 192-194

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

*"Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan"*

Setiap orang yang meyakini Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah SWT dan pahala yang diperolehnya tidak terkira banyaknya disamping itu juga mendapatkan barokah dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan didunia maupun diakhirat. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مَنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَحْبَبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ». (رواه البخارى)

*"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata : telah memberitakan kepadaku 'Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa'da bin Ubaidah, dari Abi 'Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda : (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya)". (HR. Bukhari) dalam Maktabah Syamilah Kitab Shohih Bukhari No 5027 Hal 192 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu.*

Namun kenyataannya masih banyak dari kalangan umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, sebagaimana hasil survei Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan 65% umat Islam di Indonesia buta aksara Al-Qur'an, sebanyak 35% hanya bisa membaca Al-Qura'n saja, sedangkan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar hanya 20%. Survei lain yang disajikan Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama Goethe Institute mengatakan budaya membaca Al-Qur'an pada kaum muda muslim masih memprihatinkan. Hasil survei yang dinyatakan di Jakarta Pusat pada 14 Juni 2011 itu menyebutkan kaum muda muslim di sejumlah kota besar yang selalu membaca Al-Qur'an hanya 10,8%, yang sering 27,5%, yang kadang-kadang 61,1%, dan yang tidak pernah 0,3%. (Republika Online, 2014)

Dari data survei diatas ada berbagai penyebab turunnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada remaja Islam diantaranya menurunnya kualitas pengajaran Al-Qur'an di masjid, tidak adanya metode pengajaran yang efektif, sistem pengajaran yang rumit, terbatasnya jam pelajaran pendidikan Islam disekolah, adanya pengaruh alat teknologi, internet dan sosial media, acara

televisi dan lain sebagainya, selain itu juga adanya faktor kesibukan, faktor malu, faktor malas dan faktor lingkungan.

Pembelajaran Al-Qur'an yaitu mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an guru memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi kepada siswa, selain itu ada beberapa komponen lain seperti tujuan, bahan pelajaran (materi), metode, sarana, evaluasi (penilaian) dan lain sebagainya, masing-masing komponen tersebut sangat penting dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode karena seiringnya perkembangan zaman banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an. Bagi yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an dapat menggunakan metode yang lebih praktis dan mudah. Ada beberapa metode yang telah digunakan seperti metode Iqra', Qira'ati, A-Ba-Ta-Tsa, Al-Barqy, Tilawati dan ada beberapa cara yang digunakan dalam suatu metode seperti model membaca cepat atau membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah.

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak. Dengan pendekatan ini diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah, dan menyenangkan, santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran

dengan kualitas standar, suasana belajar kondusif, target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai. (Abdurrohim Hasan, dkk, 2010 : 16)

Prinsip pengajaran metode tilawati adalah diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan siswa lebih mudah. (Abdurrohim Hasan, dkk, 2010 : 13-14)

Namun dalam kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang tidak menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hanya sebatas mengajarkan membaca Al-Qur'an yang biasa sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang menggunakan metode untuk menunjang keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah MTs Assakinah Bandung Barat.

MTs Assakinah Bandung Barat merupakan lembaga pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum DINAS yang memuat pendidikan umum dan kurikulum DEPAG yang memuat pendidikan agama islam. Selain itu MTs Assakinah Bandung Barat mengacu pada program yayasan yang memuat Praktek Ibadah (PI) dan Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ). Salah satu pembelajaran program yayasan Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

Menurut koodinator tilawati MTs dalam wawancara awal pada tanggal 20 Januari 2015 pukul 10.08 menyatakan awalnya pembelajaran Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) sepenuhnya diserahkan kepada guru dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dari masing-masing guru, ada guru yang menggunakan metode Al-Barqy dan ada guru yang tidak menggunakan metode tertentu hanya sebatas mengajarkan membaca Al-Qur'an yang biasa sesuai dengan kemampuannya. Dari metode yang berbeda-beda tersebut memberikan dampak yang biasa saja serta hasil yang kurang maksimal karena siswa hanya sebatas bisa membaca saja tanpa memperhatikan kaidah tajwidnya seperti gunnah, ikhfa, idzhar, idgham, panjang pendek, serta makhorijul huruf yang tidak diperhatikan.

Dalam upaya mengatasi masalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid maka diperlukan metode membaca Al-Qur'an yang mudah. Dalam kondisi dan alasan inilah metode tilawati sebagai metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan untuk penyeragaman bacaan siswa dalam metode yang digunakan oleh guru supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara awal dengan koordinator tilawati MTs pada tanggal 20 Januari 2015 pukul 10.08 menyatakan bahwa selama menggunakan metode tilawati dalam satu semester ganjil sudah mulai terlihat ada perubahan pada siswa dalam membaca Al-Qur'an, siswa sudah mulai memperhatikan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an seperti panjang pendek, madthobi'i, gunnah, idhgam, idzhar yang sudah mulai benar.

Dari hasil pra survey yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 3 Februari 2015 pukul 08.00-08.40 di kelompok tilawati 4 dapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar hampir seluruhnya yaitu 12 siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid hanya saja masih menyesuaikan dengan penggunaan lagu rost. Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka diperlukan suatu penelitian ilmiah, dengan itu penulis mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu: **"Studi Deskriptif Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas VII Di MTs Assakinah Bandung Barat Tahun Ajaran 2014/2015"**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, guru maupun lembaga
  - a. Sebagai motivator bagi peneliti supaya rajin membaca Al-Qur'an dan semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an
  - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati
  - c. Sebagai motivator bagi guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an

- d. Dapat menjadi suatu acuan bagi lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an

### E. Kerangka Pemikiran

Untuk mempelajari Al-Qur'an, langkah pertama yang harus dilakukan adalah belajar membaca Al-Qur'an. Jika seseorang sudah bisa membaca maka setelah itu orang tersebut dapat mengetahui maksud dari apa yang telah dibacanya. Akan tetapi dalam belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan usaha dan kesabaran untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Menurut Ahmad von Denffer (1988 : 202-203) pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an (*'ilm al-qira'ah*) ada tiga cabang, yaitu :

1. Pengetahuan tentang tajwid, yaitu cara membaca yang benar dan tepat
2. Pengetahuan tentang berbagai ragam bacaan
3. Pengetahuan tentang berbagai cara membaca, yang diantaranya :
  - a. *Hadr*, yaitu kecepatan pembicaraan yang normal
  - b. *Tartil*, yaitu lambat, untuk membaca dan menghayati
  - c. *Tajwid tahqiq* (seperti tartil), namun dengan kehati-hatian yang sangat, untuk tujuan pengajaran dan belajar
  - d. *Tajwid* (juga biasa disebut *tadwir*), diantara *hadr* dan *tartil*

Pembelajaran Al-Qur'an sama dengan pembelajaran lainnya yang akan dihadapkan pada sejumlah komponen seperti tujuan pembelajaran, bahan pelajaran (materi), metode, media dan sarana, serta evaluasi. Selain komponen



tersebut Suryosubroto (1997 : 20) mengatakan guru adalah komponen peranan utama karena sebagian besar keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

#### 1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984 : 136) bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri. Sebelum tampil di depan kelas, guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bahan pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. (Suryosubroto, 1997 : 27-29)

#### 2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

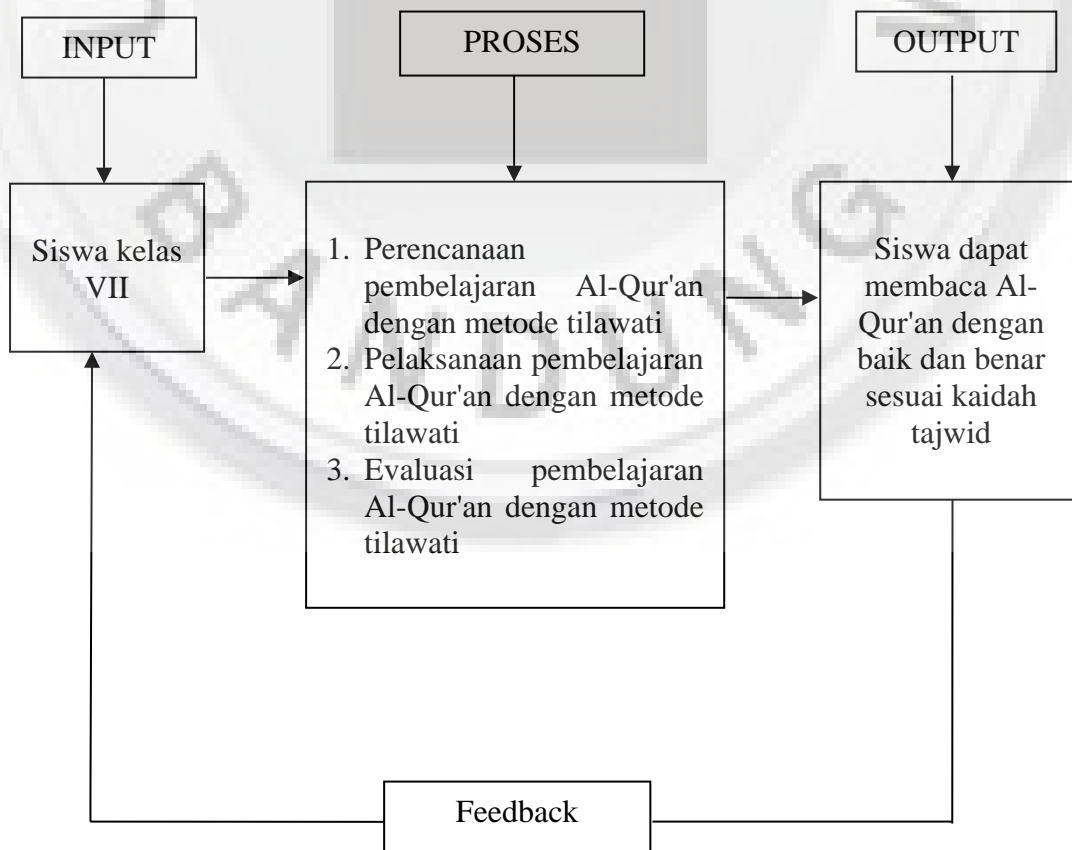
Menurut Winarno Surachmad (1983 : 257) Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran

adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. (Suryosubroto, 1997 : 36)

### 3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. (Suryosubroto, 1997 : 53)

**GAMBAR 1**  
**SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN**



## **F. Pendekatan Penelitian**

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Winarno Surakhmad (2004 : 139-140) metode deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Ciri metode deskriptif yaitu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Artinya variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Zainal Arifin, 2014 : 54)

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek

penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kualitatif yaitu penggambaran keadaan secara naratif kualitatif. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 18)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (Zainal Arifin, 2014 : 29)

Penelitian kualitatif dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Untuk itu, sebaiknya peneliti menggunakan alat bantu perekam semua kejadian. Hasil-hasil yang diperoleh saat itu harus segera disusun, dikelompokkan, dan diberi kode. (Zainal Arifin, 2014 : 141)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Moleong, 1998 : 135)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 216)

Penggunaan tehnik wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif karena pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 220)

Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII.

#### c. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan

responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 219)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar. Angket dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung. (Sugiyono, 2013 : 199)

Tujuan disebarkannya angket yaitu untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada guru tilawati dan siswa kelas VII.

#### d. Studi Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan, menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen mentah melainkan yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 221-222)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013 : 329)

Studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati pada siswa kelas VII.

### 3. Sumber Data

#### a. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Assakinah Bandung Barat yang bertempat di Jalan H.Gofur, Kampung Rawa Tengah RT 01 RW 07, Desa Tani Mulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

#### b. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono, 2013 : 117)

Populasi dalam penelitian ini adalah koordinator pendidikan yayasan berjumlah 1 orang, koordinator tilawati berjumlah 1 orang, guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII berjumlah 10 orang, sedangkan siswa kelas VII terdiri dari VII A, B, C, D, E yang dikelompokkan menjadi tilawati 2, 3, dan 4 berjumlah 149 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2013 : 118)

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel purposif (purposive sample) karena menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006 : 101) sampel purposif memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam dengan kata lain sampel ini dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan didalam unit kasus yang akan diteliti untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan dan peristiwa yang kaya dengan informasi.



Sampel dalam penelitian ini adalah koordinator pendidikan yayasan berjumlah 1 orang, koordinator tilawati berjumlah 1 orang, guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII berjumlah 10 orang, semua sampel ini disebut sampel total karena hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Zainal Arifin (2014 : 224) yaitu "jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian".

Menurut Zainal Arifin (2014 : 224) "jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%", berdasarkan penjelasan diatas maka sampel yang digunakan untuk siswa adalah 40% dari populasi yang ada yaitu dari 149 siswa kelas VII A, B, C, D, E yang dikelompokkan menjadi kelompok tilawati 2, 3, dan 4 maka akan diperoleh sample berjumlah 37 orang.

**TABEL 1**  
**POPULASI DAN SAMPEL WAWANCARA**

<b>DATA</b>	<b>POPULASI</b>	<b>SAMPEL</b>
Koordinator pendidikan yayasan	1 orang	1 orang
Koordinator tilawati	1 orang	1 orang
<b>JUMLAH SAMPEL</b>		2 orang

**TABEL 2**  
**POPULASI DAN SAMPEL ANGKET**

<b>DATA</b>	<b>POPULASI</b>	<b>SAMPEL</b>
Guru tilawati	10 orang	10 orang
Siswa kelas VII	149 orang	37 orang
<b>JUMLAH SAMPEL</b>		47 orang

## G. Analisis Data

Analisis data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Miles and Huberman (1992) bahwa tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu "reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi". (Zainal Arifin, 2014 : 172)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif*, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang

ada. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual. (Zainal Arifin, 2014 : 172-173)

Adapun untuk menganalisis data hasil angket guru dilakukan sama seperti analisis data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi, sedangkan untuk menganalisis data hasil angket siswa dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi). (Moh. Hariyadi, 2009 : 24)

Untuk menentukan dan mempermudah interpretasi persentase dari frekuensi yang ada, maka digunakan pengukuran skala persentase dengan pedoman penafsiran pada tabel dibawah ini :

**TABEL 3**  
**PEDOMAN ANALISIS DATA**

NO	PERSENTASE	PENAFSIRAN
1	100%	Seluruhnya
2	90% - 99%	Hampir seluruhnya
3	60% - 89%	Sebagian besar
4	51% - 59%	Lebih dari setengahnya
5	50%	Setengahnya
6	40% - 49%	Hampir setengahnya
7	10% - 39%	Sebagian kecil
8	1% - 9%	Sedikit sekali
9	0%	Tidak ada

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 167)

## H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati
2. Menentukan subyek penelitian pada siswa kelas VII di MTs Assakinah Bandung Barat tahun ajaran 2014/2015
3. Mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati pada siswa kelas VII
4. Menganalisis data yang sudah terkumpul dilapangan.
5. Menyimpulkan hasil analisis sehingga terjawab hal-hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.